

URGENSI LAYANAN INFORMASI PADA BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PENANGGULANGAN NARKOBA PADA SISWA

Hj. Lue Sudiyono

Staf Pengajar IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Layanan informasi pada Bimbingan Konseling terhadap penanggulangan narkoba di Sekolah dipandang urgen karena berdasarkan Penelitian pada siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan pada SMK Negeri 1 Pengasih 2016/2017, bahwa ada pengaruh peran tersebut, berdasarkan hasil pre-test menunjukkan bahwa siswa dengan kategori rendah 11 siswa (35,5%) artinya siswa memahami Narkoba, kategori sedang 11 siswa (35,5%) kurang mengerti, dan kategori tinggi 9 siswa (29%) sama sekali tidak mengerti, hasil post-test menunjukkan bahwa siswa dengan kategori rendah 11 siswa (35,5%), kategori sedang 13 siswa (41,9%), dan kategori tinggi 7 siswa (22,6%), dan berdasarkan analisis data dengan SPSS for Windows 16 didapat hasil bahwa teknik t tes diperoleh nilai t hitung sebesar 2,685 dengan taraf signifikansi 5% df 30 sebesar 2,042. artinya ada pengaruh layanan informasi dan bimbingan konseling terhadap penanggulangan narkoba pada siswa berdasar analisis tersebut disarankan pihak sekolah untuk memberikan kebijakan terhadap layanan informasi kepada peserta didik, karena mempunyai pengaruh dalam memberikan persepsi atau pemahaman bagi peserta didik khususnya terhadap penanggulangan narkoba dan bagi Guru Bimbingan dan Konseling dengan layanan informasi tentang penanggulangan narkoba harus diberikan secara kontinu, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan tersebut karena sangat berguna untuk masa depan, untuk pemahaman, cara berfikir yang rasional, bergaul dengan pribadi yang bermanfaat dan mandiri

Kata kunci: Layanan Informasi, penanggulangan narkoba

PENDAHULUAN

Dalam rilis Kepada BNN Budi Waseso bahwa periode Januari – Desember 2017 ada 46.357 kasus Narkoba di Indonesia, sebenarnya sejak 2015 Presiden Joko Widodo telah mencanangkan perang terhadap narkoba (Indonesia Darurat Narkoba) alasannya menurut data BNN ada 40 – 50 orang /hari yang meninggal akibat narkoba / sdh mencapai 15.000 orang per tahun yang sudah tewas akibat narkoba.

Pengaruh globalisasi tidak dapat terhindarkan di dunia ini sehingga ada yang berdampak positif maupun negative bagi manusia terutama bagi generasi muda yang merupakan generasi masa depan dan masa dalam pencarian jati diri sehingga sering pada diri mereka mengalami kerisauan hati yang berdampak pada emosional yang tidak stabil serta timbul rasa penasaran yang sangat luar biasa sehingga diperlukan pengarahan dan pengawasan yang ekstra, baik dalam bersikap maupun bergaul dalam kegiatan sehari-hari.

Untuk kesiapan masa depan baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya dan berusaha menghindarkan remaja dari pergaulan bebas apalagi sampai terjerumus dalam perbuatan yang menghambat perkembangannya, bahkan kemungkinan akan terperosok dalam pergaulan bebas salah satunya dengan mengkonsumsi narkoba.

Ironis bahwa 60-70% tersangka penyalahguna Narkoba yang sdh ditangkap adalah remaja pada usia 16-21 tahun dan sebagian besar siswa dan mahasiswa yang masih aktif

dibangku pendidikan (Zubaedim, 2009). Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya, bahan atau zat sejenis ini jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara diminum, dihirup maupun disuntikkan dapat menimbulkan gangguan pada kerusakan organ vital seperti otak, paru-paru, hati, ginjal, organ reproduksi serta gangguan terhadap fungsi rohani termasuk perasaan, pikiran, kepribadian, dan perilaku.

Daerah Istimewa Yogyakarta dalam data Gerakan Anti Narkoba (GRANAT, Radar Yogya, 31/5-2004) berada pada peringkat enam rawan narkoba setelah Sumatra Utara, DKI Jakarta, Jawa Timur, Lampung, dan Bali, berdasarkan hasil survey pada tahun 2015, 2016, dan 2017 masih meningkat sekitar 13,6% menunjukkan bahwa pola penyalahgunaan narkoba masih relatif tinggi.

Upaya penanggulangan narkoba tidak terlepas dari sinergitas peran keluarga, masyarakat dan sekolah, dalam hal ini Bimbingan dan Konseling dengan layanan Informasi diharapkan dapat menumbuhkan peran aktif pada peserta didik di sekolah untuk membantu siswa dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan aspek pribadi sosial, pendidikan, dan karir yang sesuai sehingga terbentuklah persepsi peserta didik yang menjurus pada pengembangan dan kemandirian.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat (Dewa Ketut Sukardi 2008:61).

Permasalahannya bahwa sejak dicanangkannya oleh presiden Joko Widodo pada tahun 2015 ternyata warga penyalahguna narkoba tetap mengalami peningkatan, sementara cara penanggulangan disekolah juga dan pelayanan Informasi sebagian besar belum terlaksanakan secara maksimal bahkan tentang hal yang berhubungan dengan kenakalan remaja atau dampak yang terjadi, sangat jarang diberikan pada siswa apalagi tentang penanggulangan narkoba, dikalangan siswa pelajar pengguna narkoba semakin meningkat, dilain pihak guru bimbingan konseling termasuk sekolah belum memberikan kebijakan khusus untuk penanggulangan kenakalan remaja apalagi tentang penyalahgunaan Narkoba.

Untuk itu diperlukan solusi, sebagai cara preventif dalam rangka penanggulangan kenakalan remaja yang masih dibangku sekolah khususnya penyalahgunaan obat terlarang melalui layanan informasi, konselor, dan guru pembimbing, dalam menyusun dan melaksanakan program bimbingan di sekolah.

KAJIAN TEORI

Layanan Informasi Bimbingan Konseling

Dalam layanan bimbingan dan konseling biasanya digunakan adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok serta layanan konseling kelompok.

Urgensi Layanan informasi pada bimbingan konseling bermaksud memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, dalam rangka menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang

dikehendaki. Layanan informasi juga merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling serta penunjang fungsi – fungsi bimbingan dan konseling lainnya yang berkaitan antara bahan - bahan orientasi dan informasi dengan permasalahan individu (Prayitno dan Erman Amti, 2014:259).

Demikian juga pendapat Winkel (Tohirin, 2007:147) layanan informasi merupakan “suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”. Layanan informasi juga bermakna sebagai usaha – usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Adapun alasan layanan informasi menjadi urgen karena siswa sangat membutuhkan berbagai informasi yang relevan sebagai bekal untuk menghadapi berbagai macam persoalan yang terjadi sehingga dapat berfikir secara rasional, mampu menyaring baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, alasan penyelenggaraan karena dapat memberikan persepsi bagi siswa yang sangat bermanfaat sesuai dengan pendapat Prayitno dan Erman Amti (2015) dan Winkel & Sri Hastuti (2006)

Changes (Nadang.2012) dengan Metode Socratic yang berguna untuk memperoleh dan mengorganisasikan informasi menjadi struktur perubahan yang sistematis dengan 4 (empat) langkah kegiatan yaitu: Ekspekorientasi, Identifikasi, Analisis dan generalisasi.

Tujuan layanan Informasi menurut Tohirin, (2007) dan Prayitno (2001), yakni untuk membekali individu, pengembangan kemandirian, agar peserta didik mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya serta dapat mencegah problem secara objektif,

Kajian tentang Penanggulangan Narkoba

Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, (2006) mengatakan bahwa ; narkoba atau napza adalah obat, bahan, atau zat bukan tergolong makanan jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan, atau disuntikkan, yang berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya kerja otak berubah (meningkat atau menurun) dan demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernafasan, dan lain-lain). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006:7), Narkoba atau Napza merupakan kepanjangan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya yaitu:

1. Narkotika ; Adalah suatu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.
2. Psikotropika ; Adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkoba, yang berkhasiat psikoaktif melalui pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.
3. Zat adiktif lainnya adalah:
 - a. Minuman beralkohol (minuman keras / miras) merupakan cairan tak berwarna mudah menguap, mudah terbakar diperoleh dari fermentasi karbohidrat yang bersifat sedatif, hipnotik dan depresan.

- b. Rokok dibuat dari lintingan kertas rokok yang berisi daun tembakau yang dikeringkan dan dicacah. Cerutu adalah bentuk lain kemasan tembakau yang akan dihisap dalam bentuk gulungan utuh. Daun tembakau dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabakung*, *nikotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesis lainnya yang mengandung nikotin.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam buku Mengenal Bahaya Narkoba, "Narkoba adalah suatu zat, yang jika dimasukkan ke dalam tubuh, dimana zat tersebut akan mempengaruhi fungsi fisik dan atau psikologis (kecuali makanan, air, atau oksigen)."

Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba antara lain:

1. Lingkungan Sosial ; Motif Ingin tahu, ada kesempatan, sarana prasarana orang tua yang memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan dapat menyebabkan peserta didik menyalahgunakan uang untuk membeli narkoba demi memuaskan rasa ingin tahu mereka mengenai narkoba.
2. Kepribadian ; Rendah hati untuk melampiaskan keinginannya/ kekurangannya, Emosional dan Mental (M.Amir P Ali dan Imran Duse 2007)
3. Faktor individu; Penyakit jasmaniah, kondisi abnormal yang membutuhkan analgetika kuat, kepribadian dengan resiko tinggi misal mudah kecewa, kecenderungan agresip, pemalu pendiam, sikap pemberontak, dan motivasi tertentu misalnya memuaskan rasa ingin tahu, melarikan diri dari rasa kecewa, gagal. kemoderenan.selalu menuntut dan lainnya.
4. Faktor Zat ; Faktor ketersediaan yang memadai dan cara memperolehnya yang mudah menjadi sebuah faktor yang kuat pemicu seseorang individu atau peserta didik menggunakan narkoba.
5. Faktor lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat luas mulai dari orang tua yang tidak harmonis, lingkungan bahkan situasi sekolah yang tidak disiplin, tekanan teman sebaya yang sangat kuat politik ekonomi sosial yang kurang mendukung.

Penyalahgunaan narkoba menurut Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (2017:19), faktor yang mempengaruhi seseorang mulai menyalahgunakan narkoba yakni: Faktor Kepribadian, kurang pengendalian diri, konflik Individu atau emosi masih belum stabil, terbiasa hidup senang atau mewah, faktor keluarga ; Kurangnya control, kurang disiplin dan tanggung jawab, faktor lingkungan, masyarakat Individualis, Pengaruh Teman Sebaya, factor gender, pendidikan, komunitas social dan populasi yang rentan

Tanda-tanda /Ciri remaja yang melakukan penyalahgunaan narkoba (BNN. 2009):

1. Tanda – tanda yang dapat diamati di sekolah
 - a) Nilai ulangan / raport disekolah turun.
 - b) Motivasi bersekolah turun, malas pergi kesekolah, malas membuat PR.
 - c) Sering membolos, sering keluar kelas, dan tidak kembali kesekolah.
 - d) Mengantuk dikelas, sering bosan, dan tidak memperhatikan guru.
 - e) Sering dipanggil guru karena tidak disiplin.

- f) Meninggalkan hobi yang dulu digemari (kegiatan ekstra kulikuler, olahraga)
 - g) Mengeluh karena menganggap orang dirumah tidak memberikan kebebasan atau menganggap orang dirumah terlalu menegakkan disiplin.
 - h) Teman lama ditinggalkan, mulai sering berkumpul dengan siswa yang tidak beres disekolah atau kelompok pemakai.
 - i) Sering meminjam uang pada teman.
 - j) Gaya pakaian dan gaya musik yang disukainya berubah.
 - k) Tidak peduli dengan kebersihan diri, menunjukkan sikap tidak peduli.
2. Tanda – tanda yang dapat diamati di rumah
- a) Makin jarang ikut kegiatan keluarga.
 - b) Tidak memperdulikan kebutuhan dan aturan keluarga.
 - c) Sering pergi hingga larut malam atau menginap dirumah teman, sering pergi ke disko, atau berpesta.
 - d) Berganti teman dan jarang memperkenalkan teman –temannya.
 - e) Teman sebaya makin tampak berpengaruh negatif terhadap dirinya, teman – teman lamanya mulai menghidarinya.
 - f) Lebih sering dihukum atau dimarahinya tetapi ketika dimarahi makin menjadi dan menunjukkan sikap pembangkang.
 - g) Mulai melupakan tanggung jawab rutin dirumah.
 - h) Menghabiskan uang tabungannya dan selalu kehabisan uang. Barang – barang berharga miliknya / milik keluarga yang dipinjamnya hilang, dilaporkan hilang, dipinjam teman, dicurigai orang.
 - i) Sering mencuri barang – barang berharga dirumah tanpa ketahuan, sehingga orang lain atau pembantu dirumah sering dicurigi sebagai pencurinya.
 - j) Sering merongrong keluarga untuk minat uang dengan berbagai alasan.
 - k) Waktu dirumah lebih banyak di habiskan dikamar mandi.
 - l) Jarang makan bersama keluarga, malas makan, dan makan sembarangan.
 - m) Sering batuk pilek berkepanjangan, dan sering pusing.
 - n) Sering tersinggung dan mudah marah.
3. Tanda – tanda fisik atau jasmaniah
- a. Saat menggunakan mata merah.
 - b. Sedang ketagihan (gejala putus zat) tidak suka makan, tidur terganggu, banyak keringat, mual, muntah, dan menceret.
 - c. Obat penenang dan obat tidur
 - d. Saat menggunakan: mengantuk, jalan sempoyongan, dan bicara cadel.

- e. Sedang ketagihan: mual muntah, lemah, letih, jantung berdebar- debar dan banyak bicara

Cara kerja Narkoba dan pengaruhnya pada otak

Narkoba sangat berpengaruh pada bagian otak yang bertanggung jawab atas kehidupan perasaan, yang disebut sistem limbic, hipotalamus pusat kenikmatan pada otak adalah bagian dari sistem limbic. Narkoba menghasilkan perasaan "high" dengan mengubah susunan bio-kimia molekul pada sel otak yang disebut neuro-transmitter. Otak dilengkapi dengan alat untuk menguatkan rasa nikmat dan menghindarkan rasa sakit atau tidak enak guna membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia. Jika mengkonsumsi narkoba otak akan membaca tanggapan kita apabila merasa nikmat otak akan mengeluarkan neuro-transmitter, dan otak akan merekamnya sebagai sesuatu yang harus dicari sebagai prioritas, akibatnya otak membuat program yang salah, seolah-olah kita memerlukannya sebagai mekanisme pertahanan diri, hingga terjadilah kecanduan atau ketergantungan (Wresniwiro M, dkk.2000).

Tingkat Pemakaian Narkoba

- 1) Terdapat beberapa tingkatan penyalahgunaan Napza atau narkoba yakni sebagai berikut: Pemakaian coba-coba, Pemakaian sosial/rekreasi, Pemakaian situasional
- 2) Pemakaian hanya memakai pada saat situasi tertentu, misal pada saat sedang kecewa, sedih dan tegang, ketergantungan kecanduan, dalam buku Napza Informasi bagi Tenaga Kesehatan (2006):

Jenis dan Dampak penggunaan narkoba

Jenis-jenis narkoba yang sering disalahgunakan (M.Amir P Ali dan Imran Duse,2007) yakni:

- 1). Narkotika;
 - a) Opioda; adalah kelompok zat alamiah, semisintetik atau sintetik yang mempunyai khasiat farmakologi mengurangi atau mematikan rasa nyeri (analgesic).
 - b) Opium; berupa getah, yaitu getah dari kotak biji tumbuhan yang belum matang dari tumbuhan *Papaver somniferum L.* Bila kotak biji tumbuhan diiris maka akan mengeluarkan getah yang berwarna putih seperti air susu, yang bila dikeringkan akan menjadi sejenis bahan seperti karet yang berwarna kecoklatan.
 - c) Morfin ; bahan analgesic yang kuat khasiatnya, tidak berbau, berbentuk kristal, yang berubah warnanya menjadi kecoklatan. Opium mentah mengandung 4%-21% morfin.
 - d) Codein ; merupakan alkaloida yang terkandung dalam opium sebesar 0,7%-2,5%. Codein merupakan opioda alamiah yang banyak digunakan untuk keperluan medis, dan berdampak analgesic lemah, hanya seperduabelas daya analgesic morfin serta dapat digunakan sebagai antitusif atau peredam batuk yang kuat.
 - e) Heroin /putaw; opioda semi sintesis yang berupa serbuk putih dan berasa pahit, heroin merupakan jenis narkotika yang banyak disalahgunakan secara meluas bahkan banyak dipasarkan dalam ragam warna karena dicampur dengan bahan lain.

- f) Metadon; opioda sintetik yang memiliki daya kerja lebih lama serta lebih efektif daripada morfin dan pemakaiannya dengan ditelan. Metadon ini biasanya digunakan untuk mengobati ketergantungan terhadap morfin atau heroin.
- g) Ganja/cimeng/marijuana/canis sativa/cannabis incida; Merupakan tumbuhan perdu liar yang hidup di daerah yang beriklim tropis dan sedang seperti India, Nepal, Thailand, Kamboja, Indonesia, Kolombia, Jamaika, dan subtropik seperti Rusia bagian selatan, Korea, dan Iowa (Amerika Serikat). Sedangkan komponen psikoaktif cannabis adalah delta-9 tetra hydrocannabinol atau delta-9 THC tinggi terdapat pada pucuk tumbuhan betina yang sedang berbunga, ganja kering biasanya terdiri dari campuran daun sekitar 50%, ranting 40% dan biji 10%.
- h) Hashish ; getah ganja yang dikeringkan dan dipadatkan menjadi lempengan. Minyak hashish adalah saripati hashish dengan kandungan THC sebesar 15%-30%.
- i) Kokain: adalah alkaloida dari tumbuhan *Erythroxyloncoca* sejenis tumbuhan yang tumbuh di lereng Pegunungan Andes di Amerika Selatan. Sejak berabad Islam, orang Indian Inca suka mengunyah daun kokain dalam upacara ritual mereka dan untuk menahan lapar serta letih. Kokain termasuk narkoba yang berbahaya, karena dampak ketergantungan yang sangat kuat.
- j) Psikotropika ; Amphetamine atau shabu adalah stimulant susunan syaraf pusat, seperti kokain, kafein, nekotin dan cathine. Pada abad ke 19, para ahli menengarai struktur kimia epinefrin, yakni suatu zat dalam tubuh manusia yang berfungsi mengatasi ketegangan jiwa, dan kemudian berhasil membuat senyawa kimia yang mempunyai khasiat sama dengan epinefrin, Psikotropika lainnya adalah obat tidur.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (2009), kegiatan pencegahan dapat dilakukan yakni sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan tatap muka: ceramah dan diskusi, sarasehan, seminar.
- 2) Media massa cetak (surat kabar, leaflet, brosur, bulletin, poster, stiker dll)
- 3) Pendidikan pencegahan dengan mengintegrasikan pendidikan (drug education) ke dalam kurikulum SD, SMP, SMA/ SMK ke dalam mata ajaran seperti IPA, Biologi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan Pendidikan Agama.
- 4) Melakukan kegiatan alternatif atau pengganti seperti olah raga, kesenian, keagamaan, kerajinan tangan, dan lain – lain.
- 5) Meningkatkan keterampilan individu dengan keterampilan berkomunikasi, keterampilan menolak tekanan teman sebaya, dan keterampilan mengambil keputusan yang baik, tetap terus dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian terapan, non eksperimen dengan korelasi menurut model pengembangan *one shot model* dengan pendekatan kuantitatif akan mencari Pengaruh Layanan Informasi terhadap Penanggulangan Narkoba di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2016 / 2017.

Adapun metode pengumpulan data: observasi, kuesioner/angket, interview, tes, dan sosiometri kepada 31 siswa dengan mengedarkan angket /instrumennya sebelum didarkan di ujicoba terlebih dahulu untuk menentukan Reliabilitas Instrumen.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas angket hasil perhitungan dapat diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r. analisis datanya menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi layanan informasi terhadap penanggulangan narkoba di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2016/2017.

Distribusi frekuensi skor penanggulangan narkoba dengan data pre-test disusun seperti tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pre-test Penanggulangan Narkoba

Interval	Frekuensi	Presentase
82-87	4	12,9%
88-93	7	22,6%
94-99	8	25,8%
100-105	3	9,7%
106-111	5	16,1%
112-117	4	12,9%
	31	100%

(Analisi hasil SPSS 16 for Windows)

Tabel 3. Penggolongan kategori Penanggulangan narkoba pada pre-test

Kelas Interval	Frekuensi	F(%)	Kategori
82-93	11	35,5%	Rendah
94-105	11	35,5%	Sedang
106-116	9	29%	Tinggi
Total	31	100,000	-

(Analisi hasil SPSS 16 for Windows)

Adapun distribusi frekuensi skor variabel penanggulangan narkoba dengan hasil post-test disusun dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Post-test Penanggulangan Narkoba

Interval	Frekuensi	Presentase
86-91	4	12,9%
92-97	7	22,6%
98-103	8	25,8%
104-109	5	16,1%
110-115	5	16,1%
116-121	2	6,5%
	31	100%

(Analisi hasil SPSS 16 for Windows)

Tabel 5. Penggolongan kategori Penanggulangan narkoba pada Post-test

Kelas Interval	Frekuensi	F(%)	Kategori
86-97	11	35,5%	Rendah
98-109	13	41,9%	Sedang
110-121	7	22,6%	Tinggi
Total	31	100,000	-

(Analisi hasil SPSS 16 for Windows)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa data skor variabel berdasarkan hasil pre-test menunjukkan bahwa siswa dengan kategori rendah 11 siswa (35,5%) artinya siswa memahami Narkoba, kategori sedang 11 siswa (35,5%) kurang mengerti, dan kategori tinggi 9 siswa (29%) sama sekali tidak mengerti, hasil post-test menunjukkan bahwa siswa dengan kategori rendah 11 siswa (35,5%), kategori sedang 13 siswa (41,9%), dan kategori tinggi 7 siswa (22,6%), dan berdasarkan analisis data dengan *SPSS for Windows 16* didapat hasil bahwa teknik t tes diperoleh nilai t hitung sebesar 2,685 dengan taraf signifikansi 5% df 30 sebesar 2,042. artinya ada pengaruh layanan informasi dan bimbingan konseling terhadap penanggulangan

KESIMPULAN DAN SOLUSI

Siswa merupakan generasi muda dalam pencarian jati diri sehingga sering pada diri mereka mengalami kerisauan hati yang berdampak pada emosional yang tidak stabil sehingga diperlukan pengarahan dan pengawasan yang ekstra, baik dalam bersikap maupun bergaul dalam kegiatan sehari-hari.

Ada kecenderungan penggunaan narkoba pada siswa semakin meningkat Untuk itu penanggulangan narkoba bagi siswa dengan layanan informasi dan bimbingan konseling bagi siswa dianggap urgen.

Berdasarkan hasil pre-test menunjukkan bahwa siswa dengan kategori rendah 11 siswa (35,5%), kategori sedang 11 siswa (35,5%), dan kategori tinggi 9 siswa (29%), setelah diberi informasi kepada siswa, hasil post-test menunjukkan bahwa siswa dengan kategori rendah 11 siswa (35,5%), kategori sedang 13 siswa (41,9%), dan kategori tinggi 7 siswa (22,6%), dan berdasarkan analisis data dengan *SPSS for Windows 16* didapat hasil bahwa teknik t tes diperoleh nilai t hitung sebesar 2,685 dengan taraf signifikansi 5% df 30 sebesar 2,042. artinya ada pengaruh layanan informasi dan bimbingan konseling terhadap penanggulangan narkoba pada siswa.

Disarankan pihak sekolah untuk memberikan kebijakan terhadap layanan informasi kepada peserta didik, karena mempunyai pengaruh dalam memberikan persepsi atau pemahaman bagi peserta didik khususnya terhadap penanggulangan narkoba dan bagi Guru Bimbingan dan Konseling dengan layanan informasi tentang penanggulangan narkoba harus diberikan secara kontinu, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan tersebut karena sangat berguna untuk masa depan, untuk pemahaman, cara berfikir yang rasional, bergaul dengan pribadi yang bermanfaat dan mandiri

Daftar Pustaka

- Achmad Juantika Nurihsan. 2009. *Bk Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ali P Amir M dan Imran Duse. 2007. *Narkoba Ancaman Generasi Muda*. Jakarta: Rajawali Pers

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badan Narkotika Nasional.2009. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*.Jakarta: Badan Narkotika Nasional
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia.2006. *Napza Informasi Bagi Tenaga Kesehatan*.Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Dadang.2014. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung Rizqi Press
- Ketut Dewa Sukardi.2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*.Jakarta:Rhineka Cipta
- Pemerintah Daerah DIY Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga.2017. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba & Menghindari bahaya HIV / AIDS 2017*.Yogyakarta:. Yogyakarta:Pusaka Pelajar
- Prayitno, H dan Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Winkel, dan Sri Hastuti.2006. *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media abadi
- Wresniwiro M, dkk.2000.*Masalah Narkotika dan Obat Berbahaya*. Jakarta. Yayasan Mitra BINTIBMAS